

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

**(Kajian Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2010)**

**Aditya Taruna Wijaya
Surya Rahardja S.E., M.Si., Akt**

ABSTRACT

The role of audit committee is to ensure the quality of financial reporting process. The purpose of this research is to examine the influence of audit committee characteristic to company's audit report lag.

The Data of this research are taken from 200 companies listed in Bursa Efek Indonesia in 2010. Data about the audit committee information are taken from the company's annual report. Then, the data are analyzed using multiple regression linear analysis.

The result of this research shows that audit committee size and audit committee expertise has significant influence to reduce audit report lag, while the others audit committee characteristic not.

Keyword :Audit Committee, Corporate Governance, Audit Report Lag.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen (intern perusahaan) dengan pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi akan membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi (Haron *et al.*, 2006 dalam Sari, 2011).

Informasi yang ada di dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonomi, oleh sebab itu laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi empat karakteristik kuantitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2007 dalam Sari, 2011).

Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh akuntan publik. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum.

Dyer dan McHugh, 1974 (dalam Sari, 2011) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusan, tetapi informasi juga harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Bursa Malaysia mengindikasikan bahwa salah satu mekanisme Corporate Governance yaitu komite audit berperan penting di dalam pencapaian tujuan dari Bursa Malaysia agar ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat tercapai (Hashim Rahman, 2011). Komite audit merupakan salah satu komponen GCG yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

TELAAH TEORI

Agency Theory

Penelitian mengenai komite audit ini didasari oleh *agency theory* (teori keagenan). Teori agensi merupakan dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami *corporate governance*. Hal yang dibahas dalam teori ini adalah hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hal ini hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih yang mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen and Meckling, 1976)

Teori agensi digunakan untuk membantu komite audit untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara pemilik dan manajemen. Pemilik selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan manajemen

perusahaan untuk menginvestasikan dana mereka. Dengan adanya komite audit yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen yang dapat mengakibatkan *audit report lag*. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja manajemen sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Signaling Theory

Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005 dalam Chrisanty, 2010). Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Megginson, 1981 dalam Chrisanty, 2010).

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit report lag* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit report lag* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

Komite Audit

Pengertian komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama *transparansi* dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif (Tjager dkk, 2003 dalam Purwati, 2006). Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan

Komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Keputusan Direksi BEJ No. Kep-315/BEJ/062000 dalam Purwati, 2006).

Komite audit merupakan salah satu unsur kelembagaan dalam konsep Good Corporate Governance yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi dalam level penerapannya. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengaawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme checks and balances, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan stakeholder lainnya (IKAI, 2010).

Audit report lag

Ahmad dan Kamarudin (2002) menyatakan bahwa "*Audit report lag is the length of time from a company's fiscal year end to the date of the auditor's report*". Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Audit report lag merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi dari informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2009) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menjaga tingkat relevansi dari laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

IAI (2009) menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu menunjukkan laporan keuangan disajikan dalam kurun waktu teratur,

untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi pemikiran jangka panjang investor dan keputusan pemakainya.

Ketentuan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan telah diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 yang menjelaskan tentang penyampaian laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan tahunan yang harus disertai dengan pendapat lazim dari auditor independen yang disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Audit report lag*

Dalam Peraturan Bapepam no. IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 mensyaratkan jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya tidak kurang dari 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Anggota komite audit yang merupakan komisaris independen bertindak sebagai ketua komite audit. Dalam hal anggota komisaris independen yang menjadi anggota komite audit lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai ketua komite audit.

Purwati (2006), Nor *et al.*, (2010), dan Hashim dan Rahman (2011) menyatakan bahwa menyatakan bahwa audit committee independence berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Independensi Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap *Audit report lag*

Dalam Peraturan Bapepam no. IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 mensyaratkan komite audit melakukan pertemuan sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Komite audit biasanya perlu untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya (FCGI, 2002).

Komite audit juga dapat mengadakan pertemuan eksekutif dengan pihak-pihak luar antara lain komisaris, manajemen senior, kepala auditor internal dan kepala auditor eksternal. Hasil rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh semua anggota komite audit. Ketua komite audit bertanggung jawab atas agenda dan bahan-bahan pendukung yang diperlukan serta wajib melaporkan aktivitas pertemuan komite audit kepada dewan komisaris. Apabila komite audit menemukan hal-hal yang diperkirakan dapat mengganggu kegiatan perusahaan, komite audit wajib menyampaikannya kepada dewan komisaris selambat-lambatnya sepuluh hari kerja.

Nor *et al.*, (2010) menyatakan bahwa pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Rapat Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Kompetensi : Keahlian Keuangan Anggota Komite Audit terhadap *Audit report lag*

Dalam Peraturan Bapepam no. IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-

29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 mensyaratkan bahwa salah seorang dari anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan, memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya. Anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan dipandang dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan dalam hal ini kaitanya dengan *audit report lag*.

Purwati (2006) dan Hashim dan Rahman (2011) menyatakan bahwa Kompetensi : Keahlian Keuangan Anggota Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kompetensi : Keahlian Keuangan Anggota Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*.

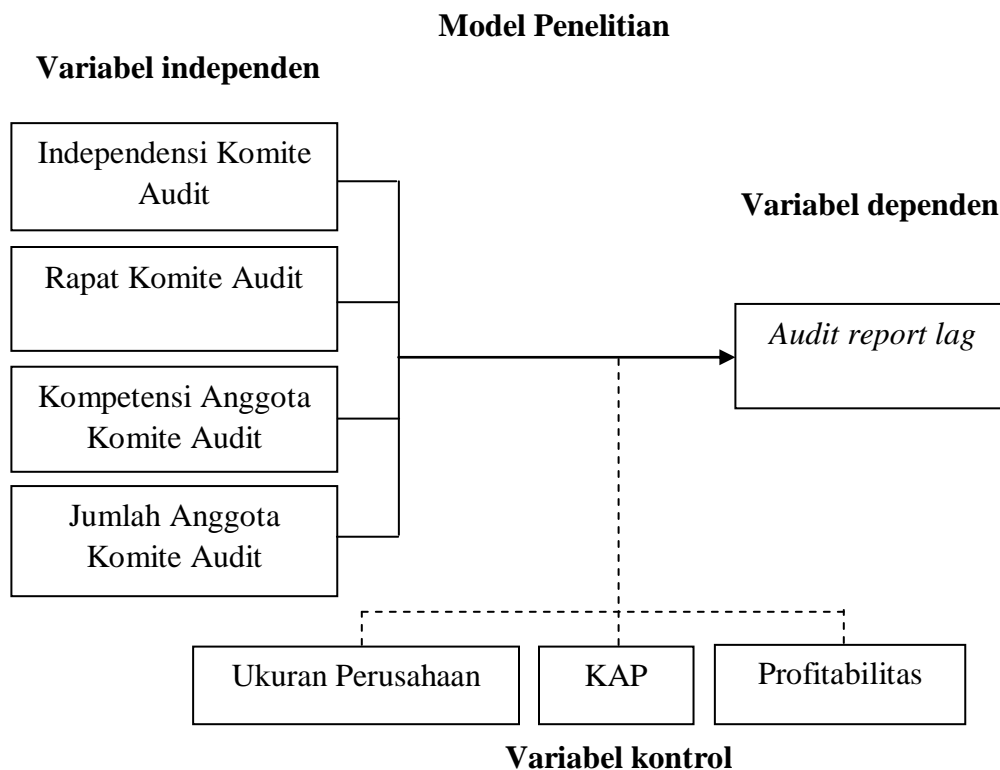
Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit terhadap *Audit report lag*

Dalam Peraturan Bapepam no. IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 mensyaratkan jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya tidak kurang dari 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Namun, jumlah anggota komite audit pada perusahaan publik di Indonesia bermacam-macam, hal ini memunculkan pemikiran bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dan mengurangi *audit report lag*, dengan semakin banyaknya jumlah anggota komite audit maka cenderung untuk memiliki kekuatan atau *power* yang lebih besar (Kalbers

dan Fogarty, 1993 dalam Abawayya 2010), menerima lebih banyak sumber daya (Pincus *et al.* 1989 dalam Hoitash dan Hoitash, 2007), serta berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan (Felo *et al.*, 2003 dalam Abawayya 2010).

Purwati (2006) dan Nor *et al.*, (2010) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Jumlah Anggota Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*.



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan rangkap yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 yang berjumlah 402 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak berstrata proporsional, yaitu pengambilan sampel yang melibatkan proses stratifikasi atau segresi, yang diikuti dengan pengambilan acak subjek dari setiap strata berdasarkan proporsi yang telah ditentukan (Sekaran, 2006). Strata yang digunakan adalah jenis-jenis industri perusahaan.

Untuk menentukan jumlah sampel yang dapat menggambarkan seluruh populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel yang diinginkan

N = ukuran populasi

e = batas ketelitian yang diinginkan (signifikansi sebesar 5%)

Pengukuran Variabel

Audit committee independence (INDEP)

Independensi komite audit pada penelitian ini merupakan keadaan dimana para anggota dari komite audit harus diakui sebagai pihak independen. Anggota

komite audit harus bebas dari setiap kewajiban kepada perusahaan tercatat. Selain itu, para anggota komite audit juga tidak memiliki suatu kepentingan tertentu terhadap perusahaan tercatat atau direksi atau komisaris perusahaan tercatat serta harus bebas dari keadaan yang menyebabkan pihak lain meragukan sifat independensinya. Variabel ini diukur dari proporsi jumlah anggota yang berasal dari luar Emiten dengan jumlah anggota Komite Audit. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia.

Audit committee meeting (RAPAT)

Komite audit memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam Pedoman Komite Audit oleh Bapepam menyebutkan bahwa komite audit wajib mengadakan pertemuan minimal sebanyak 4 (empat) kali dalam setahun untuk mendiskusikan pelaporan keuangan dengan auditor eksternal. Variabel ini diukur dari berapa kali komite audit melakukan rapat dalam satu tahun. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia.

Audit committee expertise (KOMPT)

Sesuai peraturan Bapepam tentang komite audit bahwa perusahaan wajib memiliki setidaknya 3 (tiga) orang anggota komite audit, salah satunya adalah komisaris independen, yang bertindak sebagai ketua komite audit, sedangkan dua anggota lainnya harus pihak independen yang salah satunya harus mempunyai keahlian akuntansi dan/atau keuangan (financial expertise). Komite audit yang terdiri dari dari paling tidak satu anggota yang memiliki keahlian di bidang financial akan lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan penyajian yang material. Variabel ini diukur dari proporsi anggota Komite Audit yang kompeten dengan jumlah anggota Komite Audit. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat

pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia.

Audit committee size (ANGGT)

Berdasarkan Surat Edaran dari direksi PT.Bursa Efek Indonesia No.SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta Pedoman Pembentukan Komite Audit menurut Bapepam perihal keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa anggota komite audit sekurang-kurangnya 3(tiga) orang, termasuk ketua komite audit. Variabel ini diukur dari jumlah anggota Komite Audit yang ada dalam satu perusahaan. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan Komite Audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah ujinormalitas, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis regresi

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$\text{AUDLAG} = \beta_0 + \beta_1\text{AUDLAG} + \beta_2\text{INDEP} + \beta_3\text{RAPAT} + \beta_4\text{KOMPT} + \beta_5\text{ANGGT} + \beta_6\text{SIZE} + \beta_7\text{KAP} + \beta_8\text{PROF} + e$$

dimana:

β_0 = Konstanta

- AUDLAG = *Audit report lag*, diartikan jumlah hari antara tanggal pelaporan keuangan dan tanggal laporan audit, dihitung secara kuantitatif per hari.
- INDEP = Independensi komite audit, diukur dari jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar emiten
- RAPAT = Jumlah rapat komite audit, diukur dari jumlah rapat komite audit
- KOMPT = Kompetensi anggota komite audit, diukur dari jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan finansial
- ANGGT = Jumlah anggota komite audit, diukur dari jumlah anggota komite audit
- SIZE = Ukuran perusahaan, diukur dari natural log total asset perusahaan
- KAP = Kualitas Auditor, diukur dari apakah KAP termasuk big 4 atau bukan big 4
- PROF = Profitabilitas, diukur dari analisis rasio ROA perusahaan
- e = Kesalahan residual / *error*

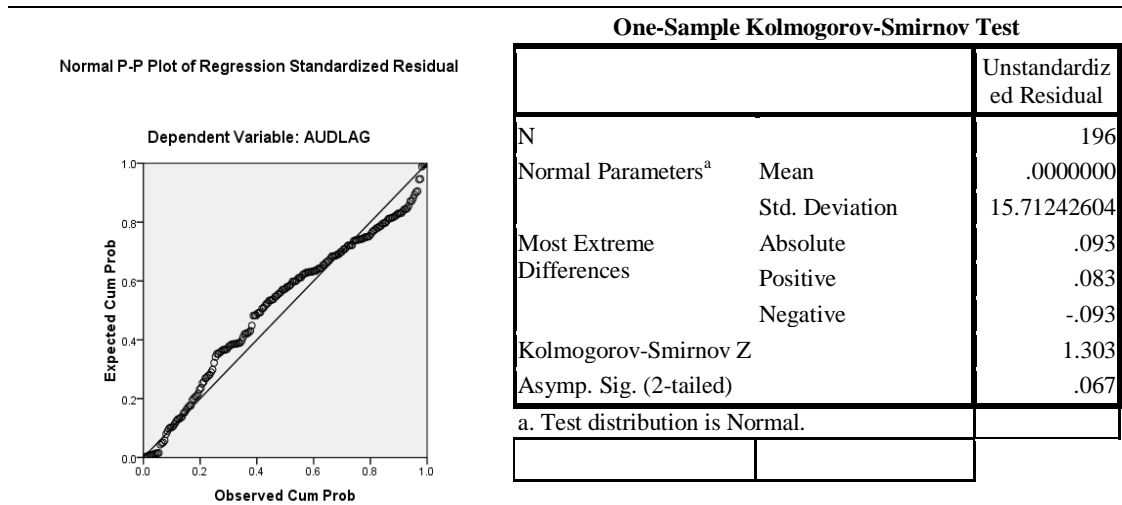
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalitas data adalah merupakan syarat utama suatu penyelesaian dengan statistik parametrik. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov – Smirnov. Residual yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 dan sebaliknya apabila residual ditunjukkan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka residual tidak terdistribusi secara normal. Hasil dari pengujian normalitas data dapat di lihat dalam gambar berikut ini :

Pengujian normalitas



Sumber : Data sekunder yang diolah 2012

Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya distribusi data yang normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi 0,067.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.4

Pengujian Multikolinieritas dengan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
INDEP	0.896	1.116
RAPAT	0.752	1.329

KOMPT	0.925	1.082
ANGGT	0.648	1.542
SIZE	0.605	1.653
KAP	0.725	1.380
PROF	0.930	1.075

Sumber : data sekunder yang diolah, 2012

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen, dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Absresid} = \beta_0 + \beta_1 \text{INDEP} + \beta_2 \text{RAPAT} + \beta_3 \text{KOMPT} + \beta_4 \text{ANGGT} + \beta_5 \text{SIZE} + \beta_6 \text{KAP} + \beta_7 \text{PROF} + \varepsilon$$

Jika variabel independen INDEP, RAPAT, KOMPT, ANGGT, SIZE, KAP, dan PROF mempengaruhi variabel dependen, Absolut residual, secara signifikan maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.474	14.892		.435	.664
	INDEP	-4.245	5.255	-.062	-.808	.420
	RAPAT	-.081	.111	-.060	-.725	.470
	KOMPT	3.088	3.406	.068	.907	.366
	ANGGT	-.062	1.363	-.004	-.046	.964
	SIZE	.256	.527	.045	.485	.629
	KAP	2.061	1.781	.098	1.157	.249
	PROF	-3.066	7.261	-.032	-.422	.673

a. Dependent Variable: Absresid

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan hasil Uji Glejser pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (Absresid). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas 5 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian kemaknaan prediktor secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji regresi diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil uji regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	90.277	22.743		3.969	.000		
	INDEP	5.297	8.025	.046	.660	.510	.896	1.116
	RAPAT	.136	.170	.062	.803	.423	.752	1.330
	KOMPT	-16.974	5.202	-.226	-3.263	.001	.925	1.081
	ANGGT	-5.891	2.081	-.234	-2.831	.005	.648	1.543
	SIZE	.440	.805	.047	.546	.585	.604	1.656
	KAP	-3.671	2.720	-.106	-1.350	.179	.723	1.383
	PROF	-38.032	11.089	-.237	-3.430	.001	.930	1.075

a. Dependent Variable: AUDLAG

Sumber : Data sekunder yang diolah 2012

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{AUDLAG} = 90,277 + 5,297 \text{ INDEP} + 0,136 \text{ RAPAT} - 16,974 \text{ KOMPT} \\ - 5,891 \text{ ANGGT} + 0,440 \text{ SIZE} - 3,671 \text{ KAP} - 38,032 \text{ PROF}$$

Diperoleh bahwa hanya koefisien variabel Kompetensi komite audit dan Jumlah anggota komite audit saja yang memiliki arah hubungan negatif dengan *audit report lag*, sedangkan variabel Independensi komite audit dan Rapat komite audit justru memiliki arah koefisien yang bertanda positif.

Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Pengujian uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9746.187	7	1392.312	5.437	.000 ^a
	Residual	48141.665	188	256.073		
	Total	57887.852	195			

a. Predictors: (Constant), PROF, ANGGT, KOMPT, INDEP, KAP, RAPAT, SIZE

b. Dependent Variable: AUDLAG

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai $F = 5,437$ dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *audit report lag* dapat dijelaskan oleh ke tujuh variabel.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya.

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R-Square* :

Tabel 4.8

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 ^a	.168	.137	16.002	1.741

a. Predictors: (Constant), PROF, ANGGT, KOMPT, INDEP, KAP, RAPAT, SIZE

b. Dependent Variable: AUDLAG

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,137. Hal ini berarti bahwa 13,7% variasi *audit report lag* dapat dijelaskan oleh ke tujuh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 86,3% *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t dan nilai signifikansinya :

Tabel 4.9**Hasil Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	90.277	22.743		3.969	.000		
INDEP	5.297	8.025	.046	.660	.510	.896	1.116
RAPAT	.136	.170	.062	.803	.423	.752	1.330
KOMPT	-16.974	5.202	-.226	-3.263	.001	.925	1.081
ANGGT	-5.891	2.081	-.234	-2.831	.005	.648	1.543
SIZE	.440	.805	.047	.546	.585	.604	1.656
KAP	-3.671	2.720	-.106	-1.350	.179	.723	1.383
PROF	-38.032	11.089	-.237	-3.430	.001	.930	1.075

a. Dependent Variable: AUDLAG

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *audit committee* terhadap *audit report lag*

Pengujian pengaruh variabel *audit committee independence* terhadap *audit report lag* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 0,660 dengan signifikansi sebesar 0,510. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *audit committee independence* terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti Hipotesis 1 ditolak.

2. Pengaruh *audit committee meeting* terhadap *audit report lag*

Pengujian pengaruh variabel *audit committee meeting* terhadap *audit report lag* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 0,803 dengan signifikansi sebesar 0,423. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Jumlah Rapat Komite audit terhadap *Audit report lag*. Hal ini berarti Hipotesis 2 ditolak.

3. Pengaruh *audit committee expertise* terhadap *audit report lag*

Pengujian pengaruh variabel *audit committee expertise* terhadap *audit report lag* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar -3,263 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *audit committee expertise* terhadap *audit report lag*. Arah koefisien regresi adalah negatif yang sesuai dengan yang dihipotesiskan. Hal ini berarti Hipotesis 3 diterima.

4. Pengaruh *audit committee size* terhadap *audit report lag*

Pengujian pengaruh variabel *audit committee size* terhadap *audit report lag* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar -2,831 dengan signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *audit committee size* terhadap *audit report lag*. Arah koefisien regresi adalah negatif yang sesuai dengan yang dihipotesiskan. Hal ini berarti Hipotesis 4 diterima.

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa independensi anggota komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa semakin besar proporsi anggota komite audit yang independen tidak secara nyata dapat meurunkan *audit report lag* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor, *et al.*, (2010) yang menunjukkan bahwa independensi anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian Purwati (2006), dan Hashim dan Rahman (2011), yang menunjukkan hasil bahwa independensi anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hal ini dapat disebabkan karena setiap sampel memilih anggota komite audit yang independen hanya sebagai prasyarat agar dapat memenuhi peraturan bapepam saja sehingga kurang memperhatikan tujuan dan fungsi dari pemilihan anggota komite audit yang independen itu sendiri.

Hal ini juga dijelaskan oleh pernyataan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Executive Summary Forum Komite Audit 14 bahwa masih banyak terjadi variasi-variasi yang sangat tinggi dalam praktik komite audit serta kerancuan pemahaman tentang fungsi, tugas, dan tanggung jawab komite audit. Kerancuan dan variasi pemahaman yang begitu tinggi pada komite audit ditunjukkan oleh seringkali di lapangan terjadi duplikasi dengan tugas-tugas lainnya. Selain itu komite audit banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan rutin yang bersifat operasional sehingga mengganggu independensinya (IKAI, 2008).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa meskipun semakin banyak jumlah pertemuan anggota komite audit pada perusahaan ternyata tidak membedakan dengan perusahaan yang hanya beberapa kali melakukan pertemuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hashim dan Rahman (2011) yang menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan

dengan dengan penelitian Nor *et al.*, (2010) yang menunjukkan hasil bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Ketidakmampuan pertemuan komite audit dalam mengurangi *audit report lag* dapat dikarenakan terdapat bukti empiris yang menunjukkan rata-rata frekuensi pertemuan komite audit yang dilakukan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun hanya 7 kali. Padahal Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) merekomendasikan bahwa frekuensi pertemuan komite audit dilakukan minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) bulan (Anggarini, 2010).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi komite audit memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan maka akan dapat mengurangi *audit report lag* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006) dan Hashim dan Rahman (2011) yang menunjukkan bahwa kompetensi anggota komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian Nor *et al.*, (2010) yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Peran komite audit adalah untuk mengawasi dan memberi masukan kepada dewan komisaris dalam hal terciptanya mekanisme pengawasan. Tanggung jawab yang dimiliki oleh komite audit membutuhkan kompetensi (kualifikasi keahlian keuangan) yang baik. Dengan hasil ini dapat menjelaskan bahwa komite audit dengan anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang lebih tinggi dan lebih sesuai akan secara nyata mampu untuk mengontrol kondisi operasional dan keuangan perusahaan sejak dini. Komite audit yang kompeten akan mampu melakukan koreksi terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan acuan oleh manajemen untuk melakukan perbaikan hingga akhir periode keuangan tahunan (Anggarini, 2010).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit pada perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mengurangi *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006) dan Nor *et al.*, (2010) yang menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Dengan semakin banyaknya jumlah anggota komite audit maka cenderung untuk memiliki kekuatan atau *power* yang lebih besar (Kalbers dan Fogarty, 1993 dalam Abawayya 2010), menerima lebih banyak sumber daya (Pincus *et al.* 1989 dalam Hoitash dan Hoitash, 2007), serta berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan (Felo *et al.*, 2003 dalam Abawayya 2010).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan publik yang tercatat di BEI pada tahun 2010. Karakteristik komite audit yang digunakan sebagai variabel independen dalam pengujian ini meliputi *audit committee independence*, *audit committee meeting*, *audit committee expertise*, dan *audit committee size*. Penelitian ini menggunakan sampel 200 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 dari berbagai industri. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bahwa karakteristik komite audit berupa independensi anggota komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* laporan keuangan.

2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik komite audit berupa jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* laporan keuangan.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik komite audit berupa kompetensi anggota komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* laporan keuangan dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan bidang finansial akan dapat menurunkan *audit report lag*.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik komite audit berupa jumlah anggota komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* laporan keuangan dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit akan menurunkan *audit report lag*.

Keterbatasan

1. Jumlah variabel independen yang digunakan masih sangat terbatas, ini dikarenakan sedikitnya informasi tentang komite audit yang diungkapkan ke publik. Hal ini menjelaskan bahwa transparansi dalam pengungkapan praktek *good corporate governance* masih kurang.
2. Dalam penelitian ini tidak mempertimbangkan proses kerja yang dilakukan komite audit dan komisaris independen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran bagi perusahaan sebagai masukan.

1. Perlu diadakan penelitian selanjutnya yang menguji tentang kinerja komite audit (*audit committee assessment*) dan pengungkapan (*disclosure*) kinerja komite audit

sehingga dapat diketahui bahwa komite audit telah menjalankan fungsinya sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* secara benar.

2. Perlu ditambahkan variabel independen yang lain antara lain proses kerja dari komite audit dan komisaris independen dalam penentuan *audit report lag*.
3. Memperbanyak sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abawayya, N. R. 2010 Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008) Skripsi Fakultas Ekonomi Undip (Tidak dipublikasikan)
- Ahmad, and Abidin. 2008. *Audit report lag of Listed Companies: A Case of Malaysia. International Business Research.* www.ccsenet.org/journal.html
- Ahmad, and Kamarudin. 2002. *Audit report lag and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence.* Lecturers, MARA University of Technology, Malaysia
- Almosa, and Alabbas. 2007. *Audit report lag: Evidence from listed joint stock companies in Saudi Arabia.* King Khalid University, Abha, Saudi Arabia
- Anggarini, T.V. 2010. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Skripsi Fakultas Ekonomi Undip (Tidak dipublikasikan)
- Chrisanty, Y.D. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI. Skripsi Fakultas Ekonomi Undip (Tidak Dipublikasikan)
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi analisis *multivariate* dengan program SPSS. BP Undip

- Hashim, and Rahman. 2011. *Audit report lag and the Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies. International Bulletin of Business Administration* ISSN: 1451-243X Issue 10 (2011) © EuroJournals, Inc. 2011 <http://www.eurojournals.com>
- Hoitash, R. and U. Hoitash. 2007. *The Role of Audit Committees in Managing Relationship with External Auditors After SOX : Evidence from the US. American Accounting Association Annual Meeting and Accounting Research Workshops Bentley College and Suffolk University*
- Hosain, and Tailor. 1998. *An Examination of Audit report lag: Evidence from Pakistan. School of Accounting and Finance, The University of Manchester*
- Jensen, M. C., and W. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure, Journal of Financial Economic* 3, 305-360
- Ningsaptiti, R. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008) Skripsi Fakultas Ekonomi Undip (Tidak dipublikasikan)
- Nor, Shafie, and Hussin. 2010. *Corporate Governance and Audit report lag in Malaysia. Asian Accademy of Managerial Journal of Accounting and Finance, Vol. 6, No. 2, 57-84, 2010*
- Purwati, A. S. 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ.

Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UNDIP Semarang
(tidak dipublikasikan)

Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap
Audit report lag dan *Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10,
No. 1, Mei 2008:1-10

Sari, H.C. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu
Penyelesaian Audit (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009) Skripsi Fakultas
Ekonomi Undip (Tidak dipublikasikan)

Sekaran, U. 2006. *Research Method For Business*. Salemba Empat